

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejala itu adalah sakit kepala/rasa berat pada tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (titanus), dan mimisan (Yobel & Antonius, 2017). Menurut WHO, sekitar 972 juta (26,4%) orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta berada di Negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (Anggara & Prayitno, 2013).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional 34,1% lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar (25,8%). Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap factor resiko PTM seperti hipertensi, stroke, jantung, kelainan fungsi ginjal dan lainnya. Kegiatan ini bisa di laksanakan di setiap fasilitas termasuk puskesmas dan klinik kesehatan lainya juga bisa di laksanakan di pos pembinaan terpadu PTM (Profil kesehatan Kabupaten Banjarnegara, 2019).

Jumlah estimasi penduduk beresiko (>15 tahun) di Jawa Tengah khususnya di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah 284.224. dari jumlah tersebut, pasien dengan hipertensi (13,96%). Walaupun jumlah sasaran hipertensi sesuai estimasi belum tercapai, namun secara kualitas yang di periksa di fasilitas pelayanan kesehatan sudah dilakukan pelayanan kesehatan sesuai standar. Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi di lakukan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktivitas fisik dan tidak mengonsumsi alkohol. Dari jumlah 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke dan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal, serta kebutaan. Hipertensi juga sebagai penyebab kematian ke-3 setelah stroke dan tuberculosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia (Kemeskes, 2014).

Penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di Mutiara Homecare kota Medan didapatkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki gaya hidup sehat sebesar 96,2%. Hal ini didapatkan dari hasil responden sebanyak 130 orang yang di berikan 20 pertanyaan tentang gaya hidup pasien hipertensi yang bersifat positif dan negative. Gaya hidup sehat pada pasien hipertensi berguna untuk pengelolaan dan pengendalian factor resiko komplikasi yang mungkin terjadi dan juga mengurangi tingkat keparahan pada pasien yang sudah mengalami komplikasi. Gaya hidup sehat efektif dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri serta kualitas hidup pasien hipertensi. (Sinaga & Sembiring, 2018). Gaya

hidup sehat menurut (Alvino 2015) menunjukkan bahwa upaya penderita hipertensi dalam mempertahankan gaya hidup sehat dalam kategori baik 57,6% yang berarti ada hubungan pola hidup sehat dengan penurunan tekanan darah. Tetapi ada juga responden yang memiliki gaya hidup yang tidak sehat, hal ini di buktikan dari hasil responden masih ada yang mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan merokok sebanyak 3,1%.

Tujuan perawatan hipertensi adalah agar tekanan darah tetap stabil dan terkontrol. Tindakan terapi non-farmakologis yang dapat di lakukan sendiri salah satunya adalah dengan menggunakan jus buah mengkudu. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) atau buah pace merupakan tanaman tropis yang telah digunakan sebagai makanan dan pengobatan herbal. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) mulai di kenal secara luas sejak bangsa Polynesia bermigrasi di Asia Tenggara 2000 tahun yang lalu. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) mengandung beberapa zat aktif utama. Bahan aktif diantaranya adalah scopoletin, octoanoic, acid, kalium, vitamin C, alkaloid, antrakuinan, b-sitosterol, karoten, vitamin A, glikosida flavon. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) diketahui memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Efek buah mengkudu diantaranya sebagai antitrombolitik, antioksidan, analgesic, anti inflamasi. Mengkudu juga dapat menurunkan tekanan darah dan vasodilatasi pembuluh darah. Sejak dahulu buah mengkudu banyak digunakan untuk pengobatan herbal. Zat aktif dalam mengkudu yaitu scopoletin dan xeronin dapat menurunkan tekanan darah. Scopoletin bekerja dengan cara menurunkan tahanan atau

resistensi perifer. Kandungan bahan aktif scopoletin dalam mengkudu memiliki fungsi untuk menormalkan tekanan darah dengan adanya efek spasmolitik (Cici, 2015).

Keuntungan dari ekstrak buah mengkudu adalah di jual bebas dipasaran, dan banyak di temukan di masyarakat atau di perkebunan. Bahannya mudah di dapat dengan harga ekonomis, dan mudah di cari sehingga memungkinkan pasien dan melakukan upaya dalam mengontrol tekanan darah (Mertana, Hermawan, & Andoko, 2014).

Mengkudu atau bisa di sebut dengan pace sudah sangat terkenal sebagai bahan obat-obatan alami. Mengkudu memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah sehingga sangat baik untuk penderita hipertensi. Selain itu, mengkudu juga bisa untuk menurunkan kolestrol tinggi dan diabetes, sangat baik di konsumsi secara rutin dengan berbagai cara seperti dibuat sebagai jus dengan campuran es, gula, atau madu secukupnya untuk memberikan rasa manis tambahan pada jus mengkudu. Sebagian besar, orang lebih suka menggunakan madu murni sebagai campuran jus mengkudu dari pada gula, karena rasa manis pada madu murni lebih enak dari pada gula (Wulandari, 2018).

Dari 30 responden menunjukkan hampir setengah tekanan darah sistolik responden setelah diberikan jus mengkudu yaitu 120 mmHg sebanyak 12 orang (40%) dan sebagian kecil tekanan darah sistolik responden sesudah diberikan jus mengkudu yaitu 159 mmHg sebanyak 1

orang (3%) dan 30 orang responden menunjukkan sebagian besar tekanan darah diastolik responden sesudah di berikan jus buah mengkudu yaitu 90 mmHg sebanyak 16 orang (59%) dan hamper setengah tekanan darah diastolic responden sesudah diberikan jus buah mengkudu yaitu 80 mmHg sebanyak 14 orang (41%) (Djauhariyah , 2010).

Madu merupakan suatu zat yang mengandung lebih dari 100 macam unsur yang bermanfaat bagi kesehatan, salah satu di antaranya telah di pastikan bahwa madu mengandung unsur antibiotic dan zat antibakteri. Madu juga dapat di gunakan untuk mengatasi penyakit rongga mulut dan hipertensi. Madu murni memiliki daya antiinflamasi yang dapat berperan sebagai bahan terapi untuk perawatan periodontitis (Andi, 2013).

Madu telah di temukan memiliki efek yang diinginkan dan bermanfaat dalam pengobatan. Madu juga dapat mengurangi tingkat darah dari kolestrol jahat, low Density Lipoprotein (LDL). Dan pada saat yang sama meningkatkan kadar kolestrol HDL yang baik, dan dapat menghilangkan kolestrol dari dinding pembuluh darah dan mencegah pembentukan plak (Napitupulu, Simangunson, & Mastiur, 2020).

Didapatkan bahwa pada kelompok intervensi rata-rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian madu yaitu 141,50 mmHg dengan rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan pemberian madu yaitu 122,50 mmHg. Sedangkan tekanan darah diastolic sebelum pemberian madu yaitu

92,00 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolic setelah pemberian madu yaitu 82,50 mmHg (Rahmawati, Mono, & Siti, 2012).

Berdasarkan studi tentang pengaruh pemberian jus buah mengkudu dalam mengobati penyakit hipertensi, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan jus mengkudu untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Madu juga memiliki kandungan penting mempengaruhi aktivitas antioksidan yaitu glukosa oksida, katalase, asam askorbik, flavonoid, asam fenolik, karotenoid derivate, asam organik. Menurut olusola, ezekial (2013), mengonsumsi madu bisa memiliki efek untuk menuruunkan tekanan darah tinggi, dengan pemberian madu kurang lebih 20ml madu dan ukur kembali tekanan darah setelah 15, 30, dan 60 menit setelah mengonsumsi madu, madu juga bisa digunakan untuk dicampurkan kedalam bahan herbal penurunan tekanan darah untuk campuran manisnya (Aini , 2018).

B. RUMUSAN MASALAH

Saat ini jumlah penderita hipertensi yang terkena hipertensi cukup banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Pengobatan hipertensi bukan hanya menggunakan obat, namun terdapat juga cara untuk menurunkan hipertensi adengan pemberian jus mengkudu dan madu. Berdasarkan uraian di atas masalah yang di rumuskan adalah “Bagaimana gambaran pemberian jus mengkudu dan madu pada penderita hipertensi terhadap tekanan darah?”

C. TUJUAN STUDY KASUS

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pemberian jus mengkudu (*Morinda Citrifolia*) dan madu untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur tekanan darah sebelum dilakukan pemberian jus buah mengkudu (*Morinda Citrifolia*).
- b. Mengukur tekanan darah setelah dilakukan pemberian jus mengkudu (*Morinda Citrifolia*).

D. MANFAAT STUDY KASUS

1. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baik mengenai materi maupun metode penelitian, dan mengembangkan kerangka berfikir ilmiah tentang keperawatan yang berkaitan dengan pemberian jus mengkudu pada pasien hipertensi.

2. Bagi pasien

Hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan non-farmakologis yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu dengan mengonsumsi jus buah mengkudu.

3. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kinerja mahasiswa di jurusan keperawatan sebagai pelayanan kepada masyarakat mengenai pengaruh terapi non-farmakologis jus buah mengkudu pada pasien hipertensi.

